

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) SENTRA PENGOLAHAN KERUPUK KELURAHAN SEI. LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN**

Fitriani<sup>1</sup>, Risdy Absari Indah Pratiwi<sup>2</sup>, M. Syuzairi<sup>3</sup>  
fitrianifitri123456@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,

**Abstract**

*This study aims to understand the effect of the level of financial literacy on financial management practices on SME actors based on the financial literacy framework consisting of 4 variables, which are financial knowledge, financial behavior, financial attitude, and financial training as independent variables (Sari, 2018). The indicators of financial management practices in this study consist of seven indicators, which are cash management, receivable management, inventory management, financing management, and financial reporting and analysis (Sari, 2018).*

*The samples in this study are SME actors which is doing business in the Sei. Lekop Village, Bintan Timur District, Bintan Regency. The number of samples are 47 SME actors. The research data obtained using a questioner. Path analysis is used to process the data with multiple regression analysis.*

*The results of this research shows the financial literacy level and financial management practices of SME actors are in the level of sufficient literate dan less literate. Scores of respondents for financial knowledge 64,47% (sufficient literate), financial behavior 55,34% (less literate), financial attitudes 61,28% (sufficient literate), financial training 45,37% (less literate), and financial management 46,85% (less literate). Four variables of financial literacy simultaneously have a significant effect on financial management practices. Partially, the three variables of financial literacy, namely financial knowledge, financial behavior and financial training have a significant positive effect on financial management, but financial attitude do not have a significant positive effect on financial management. The model research has pseudo Adjusted R<sup>2</sup> 65,7%.*

**Keywords:** *financial literacy, financial management practices, SME.*

## **I. Pendahuluan**

Industri Kecil Menengah atau yang sering disebut dengan IKM adalah industri yang memiliki skala industri yang kecil dan menengah. Merujuk pada data yang di peroleh dari BPS sektor industri masih memberikan kontribusi besar terhadap struktur Produk Domestik

Bruto (PDB) nasional hingga 19,98 persen pada kuartal I tahun 2020, namun dengan kondisi tersebut tidak membuat IKM mudah dalam membuat akses kredit dalam hal permodalan yang bisa menumbuhkan kembangkan potensi IKM. Industri Kecil Menengah (IKM) di Provinsi Kepulauan Riau sangat mendominasi, terdapat 942 IKM yang terdiri dari beberapa sektor industri. Salah satunya terdapat 494 Industri pangan, yang sebagian besar industri ini memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan sebagai olahan produk perikanan. Potensi kelautan dan perikanan Provinsi Kepulauan Riau sangat melimpah karena sekitar 96% wilayah kepulauan riau merupakan lautan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) indeks literasi keuangan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau mencapai 45,67 persen diatas target nasional sebesar 35 persen, Secara umum angka literasi dan inklusi keuangan Kepulauan Riau menempati urutan ke enam tertinggi nasional setelah Jakarta dan Bali, namun menurut OJK masih terdapat gap indeks literasi keuangan di wilayah perkotaan dan perdesaan.

Di wilayah Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan terdapat Industri Kecil Menengah (IKM) yang memanfaatkan sumber daya ikan dengan mengolah kerupuk berbahan dasarnya ikan laut. Pengiriman produknya tidak hanya di kawasan Kabupaten Bintan saja namun, sudah sampai antar Kabupaten bahkan antar Provinsi. Tercatat sebanyak 47 pelaku usaha menurut data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bintan tahun 2020. Produk awalnya sudah dipasarkan di beberapa *super market* tetapi ditarik kembali sebab produk lambat terjual dan hasil penjualan akan diberikan pada saat *super market* melakukan tutup buku, sehingga perputaran modal menjadi lambat. Produk yang tidak habis terjual tidak dapat dijual kembali dikarenakan sudah hancur. Hasil produksi pada dasarnya sudah standar ekspor bahkan banyak permintaan akan kerupuk ikan dari luar namun dikarenakan biaya yang dikenakan untuk ekspor kerupuk tersebut cukup besar sehingga seringkali para pelaku IKM mengurungkan niat untuk melakukan ekspor kerupuk ikan keluar, bahkan untuk pengiriman antar pulau yang jauh pun masih belum, walaupun sudah ada beberapa kali pengiriman keluar daerah itu pun karena ada orang yang membawa kerupuk ikan tersebut sebagai oleh-oleh. Masalah pembiayaan adalah yang paling utama dalam hal ini. Masih kurangnya pemahaman para pelaku IKM tentang akses kredit seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pengelolaan keuangan IKM ini pun masih manual dan secara umum masih sangat sederhana. Pelaku usaha hanya mencatat perihal keuangan secara umum yaitu mulai dari berapa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kemudian hasil penjualan selama sebulan. Untuk keuntungan diperoleh dari total penjualan per bulan dikurang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 indikator literasi keuangan sebagai variabel independen yaitu Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial Behavior*), sikap keuangan (*financial attitude*), pelatihan keuangan (*financial training*) dan 1 variabel dependen yaitu pengelolaan manajemen keuangan (*financial management*). Pengelolaan keuangan merupakan keahlian yang sangat penting untuk dimiliki oleh para pelaku IKM dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Pengelolaan Manajemen Keuangan dalam penelitian ini meliputi Pengelolaan Kas (*Cash Management*), Pengelolaan Piutang (*Receivable Management*), Pengelolaan Persediaan (*Inventory Management*), Pembiayaan (*Financing*) dan analisa dan laporan Keuangan (*financial Reporting and Analysis*).

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu pengelolaan manajemen keuangan yang disimbolkan huruf Y dan variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan pelatihan keuangan (X4). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian dan disebut studi populasi atau studi sensus (*sampling jenuh*) karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 47 responden. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuisisioner. Sub indikator selanjutnya menjadi titik tolak untuk membuat saat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Berikut tingkatan dalam skala *likert*:

Tabel 2. Skala Interval

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor/Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang mana meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## III. Hasil Pembahasan

Munculnya pelaku usaha yang memproduksi kerupuk pada tahun 2010, seiring berjalannya waktu pelaku usaha yang memproduksi kerupuk semakin banyak, terbentuk lah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Saat ini telah terbentuk 5 KUBE, 1 KUBE terdiri dari 10 pelaku usaha. Jumlah secara keseluruhan, 47 pelaku usaha kerupuk dan pada tahun 2020 dibentuknya IKM Sentra Kerupuk.

Tabel 3. Distribusi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Besar sampel	47	100%
Kuesioner yang didistribusikan	42	89,36%
Kuesioner yang dikembalikan	37	78,72%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data	2	4,25%
Identitas responden yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	35	74,46%

Data dari hasil distribusi kuesioner terhadap pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan disajikan pada tabel 3 Angket/kuesioner tersebar sebanyak 42 rangkap dan kuesioner yang kembali sebanyak 37 rangkap. Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data 2 rangkap dan yang dapat digunakan sebanyak 35 rangkap. Kemudian didapatkan karakteristik responden dengan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dan lama usaha.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 25 <sup>th</sup>	1	2,9
2.	26 – 30 <sup>th</sup>	0	0
3	31 – 35 <sup>th</sup>	3	8,6
4	36 – 40 <sup>th</sup>	9	25,7
5	> 40 <sup>th</sup>	22	62,9
<b>Total</b>		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berusia <25 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2,9%, responden yang berusia 26-30 tahun tidak ada, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 8,6%, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 9 orang dengan jumlah presentase 25,7% dan responden yang berusia >40 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang berusia >40 tahun dengan presentase 62,9%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	SD	10	28,6
2.	SMP	5	14,3
3	SMA	19	54,3
4	Diploma/Sarjana	1	2,9
<b>Total</b>		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SD berjumlah 10 orang dengan tingkat presentase 28,6%, responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 14,3%, responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 19 orang dengan presentase 54,3%, dan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 1 orang dengan persentase 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA berjumlah 19 orang dengan presentase 54,3%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1jt	1	2,9
2.	1-2jt	21	60,0
3	3-4jt	6	17,1
4	> 5jt	7	20,0
<b>Total</b>		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan perbulan <1jt berjumlah 1 orang dengan persentase 2,9%, responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar 60,0%, responden yang memiliki pendapatan 3jt-4jt berjumlah 6 orang dengan presentase 17,1%, responden yang memiliki pendapatan >5jt berjumlah 7 orang dengan presentase 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendapatan pada pelaku

usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt perbulan dengan presentase 60,0%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1 <sup>th</sup>	0	0
2.	1 - 2 <sup>th</sup>	2	5,7
3	3 - 4 <sup>th</sup>	7	20,0
4	> 5 <sup>th</sup>	26	74,3
<b>Total</b>		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki lama usaha <1th, responden yang memiliki lama usaha 1-2th berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 5,7%, responden yang memiliki lama usaha 3-4th berjumlah 7 orang dengan presentase 20,0%, responden yang memiliki lama usaha >5th berjumlah 26 orang dengan presentase 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki lama usaha >5th dengan presentase 74,3%.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (koefisien determinan, uji F dan uji t) menggunakan aplikasi SPSS 22. Berikut hasil pengujian pada penelitian ini.

#### A. Uji Instumen Penelitian

Adapun uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 176). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan alpha= 0.05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan hipotesis yang diajukan:

H<sub>0</sub>: Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor variabel.

H<sub>a</sub>: Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,792	0,3338	Valid
	X1.2	0,564	0,3338	Valid
	X1.3	0,387	0,3338	Valid
	X1.4	0,461	0,3338	Valid
	X1.5	0,389	0,3338	Valid
	X1.6	0,480	0,3338	Valid
Perilaku Keuangan (X2)	X2.1	0,679	0,3338	Valid
	X2.2	0,682	0,3338	Valid
	X2.3	0,579	0,3338	Valid

	X2.4	0,728	0,3338	Valid
	X2.5	0,806	0,3338	Valid
	X2.6	0,561	0,3338	Valid
Sikap Keuangan (X3)	X3.1	0,506	0,3338	Valid
	X3.2	0,621	0,3338	Valid
	X3.3	0,558	0,3338	Valid
	X3.4	0,714	0,3338	Valid
Pelatihan Keuangan (X4)	X4.1	0,915	0,3338	Valid
	X4.2	0,917	0,3338	Valid
	X4.3	0,886	0,3338	Valid
	X4.4	0,907	0,3338	Valid
	X4.5	0,952	0,3338	Valid
Pengelolaan Manajemen keuangan (Y)	Y1	0,600	0,3338	Valid
	Y2	0,729	0,3338	Valid
	Y3	0,744	0,3338	Valid
	Y4	0,664	0,3338	Valid
	Y5	0,771	0,3338	Valid
	Y6	0,718	0,3338	Valid
	Y7	0,606	0,3338	Valid
	Y8	0,708	0,3338	Valid

Pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana tingkat kepercayaan = 95%, dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  untuk  $df$  (*degree of freedom*) = 35-2 maka  $r_{tabel}$  adalah 0,3338. Suatu kuisoner dikatakan valid jika nilai korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $sig$ )  $\leq 0,05$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $sig$ )  $\geq 0,05$  dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 9 uji validitas diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,3338 dengan demikian item pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 131). Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Uji reliabilitas instrumen tersebut menggunakan pengujian dengan taraf signifikan 5%, jika suatu konstruk atau variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka variabel tersebut dinyatakan reliable. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji reliabilitas variabel penelitian mencakup pengetahuan keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), sikap keuangan (X3), pelatihan keuangan (X4) dan Peng. Manajemen Keuangan (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian  
**Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan Keuangan (X1)	,731	6
Perilaku Keuangan (X2)	,759	6
Sikap Keuangan (X3)	,703	4
Pelatihan Keuangan (X4)	,949	5
P. Manajemen Keuangan (Y)	,833	8

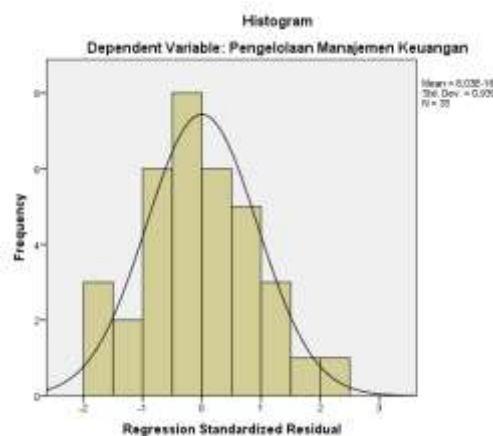
- a. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) pada variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 0,731 atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisisioner dalam penelitian ini.
- b. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) pada variabel perilaku keuangan (X2) sebesar 0,759 atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisisioner dalam penelitian ini.
- c. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) pada variabel sikap (X3) keuangan sebesar 0,703 atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisisioner dalam penelitian ini.
- d. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) pada variabel pelatihan keuangan (X4) sebesar 0,949 atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisisioner dalam penelitian ini.
- e. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) pada variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) sebesar 0,833 atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur instrument kuisisioner dalam penelitian ini.

**B. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

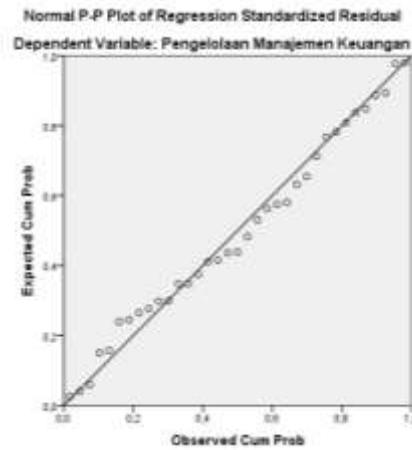
**1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik merupakan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Aisidiktya, 2018: 36). Berikut hasil pengujian dengan grafik histogram, grafik *P-Plot* dan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik *Histogram*

Gambar 1 *Histogram* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil *P-plot*

Gambar 2 *P-plot* menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36123282
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.096
Test Statistic		.107
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel 11 uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,200 > \alpha (0,05)$  yang dilihat dari kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Apabila nilai toleransi  $>0,10$  dan  $VIF >10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini nilai *VIF* dalam model penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Keuangan	.850	1.176



	Perilaku Keuangan	.675	1.482
	Sikap Keuangan	.803	1.245
	Pelatihan Keuangan	.712	1.404
a. Dependent Variable: Pengelolaan Manajemen Keuangan			

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai *tolerance*>0,10 dan nilai hasil perhitungan VIF juga menunjukkan masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai VIF<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji *glejser*. Berikut ini hasil pengolahan:

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.310	2.967		1.116	.273
	Pengetahuan Keuangan	.098	.141	.125	.700	.489
	Perilaku Keuangan	.153	.093	.330	1.647	.110
	Sikap Keuangan	-.332	.156	-.390	-2.127	.082
	Pelatihan Keuangan	-.086	.076	-.219	-1.125	.270
a. Dependent Variable: Abe_Res						

Berdasarkan tabel 13 uji *glejser* diatas menunjukkan nilai *Sig* >  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dalam model regresi.

### C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinan, uji F dan uji t.

#### 1. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan (X) yang mencakup pengetahuan keuangan (X1), perilaku Keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan pelatihan keuangan (X4) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y), dalam penelitian ini uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai Adjusted R Square pada regresi. Hasil analisis koefisien determinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.725	.688	3.578
a. Predictors: (Constant), Pelatihan keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Manajemen Keuangan				

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS *model summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,688 atau sama dengan 68,8%. Berarti bahwa variabel literasi keuangan (X) yang mencakup pengetahuan keuangan (X1), perilaku Keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan pelatihan keuangan (X4) secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) sebesar 65,7% dan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Bisa berupa demografi, kepribadian, *parental income*, *financial satisfaction* dan lain sebagainya (Humaira dan Sagoro, 2018).

## 2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.558	4	253.139	19.770	.000 <sup>b</sup>
	Residual	384.128	30	12.804		
	Total	1396.686	34			
a. Dependent Variable: Peng. Manajemen Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan						

Berdasarkan tabel 15 uji F menunjukkan nilai sig 0,000 dan nilai F<sub>hitung</sub> 19,770. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000<0,05) dan berdasarkan perbandingan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> (F<sub>tabel</sub> α=0,05, df=k;n-k maka df=4;31) didapat F<sub>hitung</sub> 19,770 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> 2,68 (19,770>2,68) sehingga dalam hal ini H<sub>0</sub> ditolak H<sub>5</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X) yang mencakup pengetahuan keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan pelatihan keuangan (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan (Y).

## 3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel literasi keuangan (X) yang mencakup pengetahuan keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), sikap keuangan (X3) dan pelatihan keuangan (X4) secara individual terhadap pengelolaan manajemen keuangan (Y) IKM Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.324	5.183		-1.992	.056
	Pengetahuan Keuangan	.610	.246	.258	2.485	.019
	Perilaku Keuangan	.642	.163	.460	3.945	.000
	Sikap Keuangan	.272	.272	.107	.998	.326
	Pelatihan Keuangan	.371	.133	.315	2.781	.009

a. Dependent Variable: Peng. Manajemen keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Pengetahuan Keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai sig 0,019 dan nilai  $t_{hitung}$  2,485. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ), dan berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05$ ,  $df=n-k$  maka  $df=35-4$ ) didapat  $t_{hitung}$  2,485 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,039 ( $2,485 > 2,039$ ). Sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) pada pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.
- b. Variabel Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai sig 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  3,945. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05$ ,  $df=n-k$  maka  $df=35-4$ ) didapat  $t_{hitung}$  3,945 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,039 ( $3,945 > 2,039$ ). Sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Artinya variabel perilaku keuangan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) pada pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.
- c. Variabel Sikap Keuangan ( $X_3$ ) memiliki nilai sig 0,326 dan nilai  $t_{hitung}$  0,998. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,326 > 0,05$ ), dan berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05$ ,  $df=n-k$  maka  $df=35-4$ ) didapat  $t_{hitung}$  0,998 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,039 ( $0,998 < 2,039$ ). Sehingga dalam hal ini  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak. Artinya variabel sikap keuangan ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) pada pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.
- d. Variabel Pelatihan Keuangan ( $X_4$ ) memiliki nilai sig 0,009 dan nilai  $t_{hitung}$  2,781. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), dan berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05$ ,  $df=n-k$  maka  $df=35-4$ ) didapat  $t_{hitung}$  2,781 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,039 ( $2,781 > 2,039$ ). Sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima. Artinya variabel pelatihan keuangan ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y) pada pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

#### IV. Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan manajemen keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki para pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk kelurahan Sei.Lekop kecamatan Bintang Timur

Kabupaten Bintan maka Semakin baik pula pengelolaan manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu meminimalisir setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

#### **Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan manajemen keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan. Hasil tersebut bermakna bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan maka akan meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen keuangan para pelaku usaha IKM. Hal ini menandakan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen keuangan secara positif, dimana Semakin baik perilaku keuangan maka pengelolaan manajemen keuangan Semakin baik pula.

#### **Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan manajemen keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki para pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan belum tentu akan meningkatkan kemampuan pelaku usaha terhadap pengelolaan manajemen keuangan usahanya. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ismanto (2019) Sikap keuangan merupakan *mindset* dan pendapat seseorang terhadap uang serta bagaimana cara seseorang tersebut mengelola keuangan sehari-hari. Sikap keuangan mengacu pada bagaimana sikap seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sehingga sifatnya tak pasti dan sering berubah-ubah, sedikit sulit memastikan bahwa dengan sikap keuangan yang baik seperti apa yang memiliki pengaruh serta memungkinkan dapat meminimalisir risiko dalam pengambilan keputusan tentang keuangan. Semakin baik sikap keuangan juga tak menjamin keputusan yang telah diambil sudah tepat.

#### **Pengaruh pelatihan keuangan terhadap pengelolaan manajemen keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa pernah atau semakin sering para pelaku usaha IKM Sentra Pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan memperoleh pelatihan mengenai masalah keuangan maka akan meningkatkan kemampuan para pelaku usaha terhadap pengelolaan manajemen keuangan usahanya. Sebab sangatlah penting dan perlu untuk memberikan perhatian lebih bagi perkembangan dan pertumbuhan IKM melalui pelatihan-pelatihan keuangan. Pelatihan keuangan yang diterima dapat membantu para pelaku usaha IKM untuk mengatasi permasalahan yang ada atau yang mungkin terjadi dimasa depan.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Industri Kecil Menengah (IKM) Sentra Pengolahan Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

2. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
3. Sikap keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
4. Pelatihan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
5. Pengetahuan keuangan, Perilaku keuangan, Sikap keuangan, dan Pelatihan keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada pelaku usaha IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

## VI. Daftar Pustaka

- Aisidiktya, 2018, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Counter Handphone di Kecamatan Kartasura, Skripsi, Institute Agama Islam Negeri Islam, Surakarta.
- Alyza, 2019, Pengaruh Faktor-faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Nenas di Desa Kuala Nenas Kec. Tambang Kampar, Skripsi, UIN Suska Riau, Pekanbaru.
- Aribawa, D 2016, 'Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no.1, <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>.
- Bahri, 2015, *Teori Kepribadian dan Sikap Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Chepngetich, 2016, 'Effect Of Financial Literacy and Performance SMEs Evidence From Kenya, *American Based Research Journal*, (11), 26-35.
- Firli, A 2017, 'Factor that Influence Financial Literacy : A Conceptual Framework. IOP Conference Series : Materials Science and Engineering', *Journal Of Economic*, vol. 180, no. 1, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/180/1/012254>.
- Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multifariat dengan Program IB SPSS 21 Edisi 7*, Semarang: universitas Diponegoro.
- Halim, Adul et, al, 2020, *Bunga Rampai Akuntansi Publik : Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, Surabaya: Unitomo Press.
- Herdijono & Damanik, 2016, Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Management Teori dan Terapan*, Vol 9(3), 226-241.

- Hidayat, 2015, Literasi Keuangan, Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Humaira, Iklima, Sagoro & Endra murti, 2018, Pengaruh Pengatahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik kabupaten Bantul, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 2016, Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, Hadi, et, al, 2019, Perbankan dan Literasi keuangan, Yogyakarta: Deepublish.
- Jennifer & Dennis, 2015, Financial Management Practices on growth of Small and Medium Enterprises: A case Manufacturing Enterprises in Nairobi Country, IOSR Journal of Business and Management Ver. II,17(8), 2319-7668. <https://doi.org/10.9790/487X-17826577>.
- Nisa, 2020, 'Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuanga, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuanga pada pelaku UMKMekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang', e – Jurnal riset Manajemen,vol. 09, no. 07 Februari 2020.
- Puspabadi, 2017, Kelola Uang Anda Dengan Lebih Cerdas, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabana, B2014, 'Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Cost and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City Country, Kenya.International', Journal of Research in Management, Economics and Commerce, vol, 23. No,6.
- Sayidah, 2018, 'Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS', Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sayinzoga, Aussi, Buite, Erwin H., Lensink &Robert, 2015, 'Financial Literacy And Financial Behavior : Experimental Evidence From Rural Rwanda.', The Economic Journal, vol, 26. no.7, doi:10.1111/eoj.12217.
- Sari, 2018, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta dan Bali, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Thi, N., Mien, N., & Taho, T. P, 2015, 'Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence From Vietnam', Journal Of Economics, Finance and Social Science, vol, 07. no.1.